



## PENGETAHUAN PROTOKOL KESEHATAN PADA SISWA SMA DI KECAMATAN SEMARANG UTARA

Siti Aisyah<sup>□</sup>, Puji Hardati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel Abstrak

**Sejarah Artikel:**  
Diterima Desember 2019  
Disetujui Februari 2020  
Dipublikasikan April 2022

**Keywords:**  
Mobilitas  
Sirkuler

Pandemi COVID-19 yang mulai muncul pada tahun 2019 menimbulkan adanya perubahan pada tubuh manusia yang terpapar virus tersebut dan sistem imun dalam tubuh melemah. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan protokol kesehatan masa pandemi pada siswa SMA di Kecamatan Semarang Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kecamatan Semarang Utara yaitu SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Rao Purba. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proporsional Random Sampling dimana setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan dalam pengambilan sampel. Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner penelitian yang di didistribusi secara daring. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan protokol kesehatan pada siswa, di Kecamatan Semarang Utara pada ranah kognitif C1-C6 masuk dalam kriteria pengetahuan memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas yang baik. Persentase pengetahuan protokol kesehatan pada siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK diatas 90%.

### Abstract

The COVID-19 pandemic that began to emerge in 2019 caused changes in the human body exposed to the virus and the immune system in the body weakened. Therefore, further research is needed on students' knowledge of health protocols. This study aims to determine the knowledge of health protocols during the pandemic in high school students in North Semarang District. The population in this study were high school students in North Semarang District, namely SMAN 14 and SMA Masehi 1 PSAK. The samples taken in this study were 100 students. The sample in this study was taken based on the Rao Purba formula. Sampling using Proportional Random Sampling technique where each class in the population has the opportunity to take a sample. The collection method in this study used research questionnaires which were distributed online. The analytical technique used is descriptive analysis. The results in this study indicate that knowledge of health protocols in students, in the North Semarang District in the cognitive domain C1-C6 is included in the criteria for knowledge of wearing masks, washing hands with soap, maintaining distance, avoiding crowds, reducing good mobility. The percentage of knowledge of health protocols in high school students in the North Semarang Sub-district is above 90%.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Kementrian kesehatan menyampaikan protokol kesehatan berlaku bagi siapa saja yang terlibat atau berada di tempat dan fasilitas umum. Prinsipnya protokol kesehatan ditempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun jaga jarak fisik dengan orang lain dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID - 19 (Saqlain et al., 2020:419-423).

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88) yakni: pertama yaitu mengingat (*Remember*) merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama

didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88).

Kedua yaitu memahami/mengerti (*Understand*) berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih

obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88).

Ketiga yaitu menerapkan (*Apply*) menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88).

Keempat yaitu menganalisis (*Analyze*) merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu

bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88).

Kelima yaitu mengevaluasi (*Evaluate*) berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88).

Keenam yaitu menciptakan (*Create*) mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-

unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan (Anderson dan Krathwohl, 2001:66-88).

Untuk mengetahui cara pengukuran pengetahuan harus diketahui bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan Adapun beberapa tingkatan kedalaman pengetahuan, yaitu : Pengetahuan baik apabila responden berpengetahuan 76%-100%, pengetahuan cukup apabila responden berpengetahuan 60%-75%, dan pengetahuan kurang apabila responden berpengetahuan < 60% (Notoatmodjo, 2007). Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2020) menginformasikan langkah-langkah yang baik

dan benar dalam menerapkan perilaku 5M untuk mencegah penularan virus Corona, yakni sebagai berikut:

a. Memakai Masker

Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik). Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%). Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker. Hindari menyentuh masker saat digunakan. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%). Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai. Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker. Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan (Satuan Tugas

Penanganan COVID-19, 2020).

b. Mencuci Tangan

Basahi tangan dengan air mengalir. Sabuni tangan. Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik. Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir. Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan. Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

c. Menjaga Jarak

Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain. Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin. Gunakan masker saat di luar rumah. Sebisa

mungkin hindari penggunaan kendaraan umum. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman. Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri. Semua orang harus melakukan physical distancing untuk mencegah penularan COVID-19. Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko. Orang yang berisiko berusia 60 tahun lebih atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru, ibu hamil (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

d. Menjauhi Kerumunan

Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Masyarakat diminta untuk tidak berkumpul lebih dari 3 orang dalam satu

tempat. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

e. Mengurangi Mobilitas

Virus corona penyebab COVID-19 bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak seseorang menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini. Oleh sebab itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat. Jangan bepergian apabila tidak terlalu mendesak. Masyarakat dihimbau untuk semaksimal mungkin membatasi mobilitas ke luar rumah (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengetahuan protokol kesehatan pada siswa. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya literasi terkait

dengan pengetahuan protokol kesehatan serta dapat menjadi referensi apabila terdapat penelitian lebih lanjut.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah SMA di Kecamatan Semarang Utara yaitu siswa SMA Negeri 14 Semarang dan Siswa SMA Masehi 1 PSAK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Rao Purba. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan C1-C6 dan protokol kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proporsional Random Sampling dimana setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan dalam pengambilan sampel. Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner penelitian yang di didistribusi secara daring. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Semarang Utara merupakan kecamatan yang berada di Kota Semarang. Terdapat 2 SMA di Kecamatan Semarang Utara yaitu SMA Negeri 14 Semarang dan SMA Masehi 1 PSAK. SMA Negeri 14 Semarang beralamat di Jalan Kokrosono RT 03 / RW 13, Kelurahan Panggung Lor, dengan luas tanah 10000 m<sup>2</sup>. SMA

Masehi 1 PSAK beralamat di Jalan Pasirmas Raya No. 1, Kelurahan Pangung Lor. berikut merupakan peta lokasi penelitian:



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**

Tingkat pendidikan orang tua siswa di SMA N 14 dan SMA Masehi 1 PSAK sebagian besar lulus SMA, untuk ayah sebesar 42% dan ibu 36%. Tingkat pendidikan orang tua siswa di SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK yang tidak tamat sekolah memperoleh presentase terendah,

untuk ayah sebesar 1% dan ibu 1%.

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ayah dan Ibu Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK**

| Pendidikan Terakhir      | Frekuensi Pendidikan (%) |     |
|--------------------------|--------------------------|-----|
|                          | Ayah                     | Ibu |
| Tidak Tamat SD           | 1                        | 1   |
| SD                       | 11                       | 21  |
| SMP                      | 20                       | 16  |
| SMK/SMA                  | 42                       | 36  |
| Perguruan Tinggi (S1/S2) | 26                       | 26  |
| Jumlah Total             | 100                      | 100 |

Sumber: Data hasil penelitian, 2021

Jenis pekerjaan orang tua siswa di SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK, untuk ayah sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 49%. Berbeda dengan jenis pekerjaan ibu siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK yang sebagian besar tidak bekerja atau n sebagai ibu rumah tangga sebesar 41%.

**Tabel 2. Jenis Pekerjaan Ayah dan Ibu Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK**

Sumber: Data hasil penelitian, 2021

Anggota keluarga siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK hanya ada 17% yang pernah terparap COVID-19. Anggota keluarga siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK yang terparap COVID-19 meliputi kakak, ayah, ibu, nenek dan siswa itu sendiri.

| Jenis Pekerjaan           | Frekuensi Jenis Pekerjaan (%) |     |
|---------------------------|-------------------------------|-----|
|                           | Ayah                          | Ibu |
| Buruh                     | 19                            | 26  |
| Pegawai Swasta            | 49                            | 26  |
| Wirausaha                 | 2                             | 0   |
| PNS                       | 6                             | 5   |
| Tidak Bekerja             | 12                            | 41  |
| Wiraswasta                | 3                             | 0   |
| Staff Tempat Ibadah       | 1                             | 0   |
| Lainnya (Meninggal Dunia) | 8                             | 2   |
| Jumlah Total              | 100                           | 100 |

**Tabel 3. Anggota Keluarga Terparap COVID-19 di SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK**

Sumber: Data hasil penelitian, 2021

## 2. Hasil Penelitian

### Pengetahuan Protokol Kesehatan Siswa SMA di Kecamatan Semarang Utara

| Anggota Keluarga Terpapar               | Persentase |
|---|------------|
| Ada yang pernah terpapar COVID-19       | 17         |
| Tidak ada yang pernah terpapar COVID-19 | 83         |
| Jumlah Total                            | 100        |

Pengetahuan protokol kesehatan merupakan pengetahuan siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 pada ranah kognitif C1-C6 mengenai protokol kesehatan yang diterapkan di masa pandemi COVID-19. Protokol kesehatan ranah kognitif C1-C6 siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK rata-rata keseluruhan masuk dalam kriteria yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lalu, dimana 50% memiliki pengetahuan protokol kesehatan yang baik dan 50% memiliki pengetahuan yang cukup. Siswa di SMAN 14 dan SMA Masehi 1 dapat berpikir tingkat rendah ke berpikir tingkat tinggi.

Tabel 4. Pengetahuan Protokol Kesehatan Siswa SMA di Kecamatan Semarang Utara

| SMA                      | Protokol Kesehatan         | Ranah Kognitif |       |       |       |       |       | Total (%) | Kriteria |
|--------------------------|----------------------------|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|----------|
|                          |                            | C1             | C2    | C3    | C4    | C5    | C6    |           |          |
| SMAN 14 dan SMA Masehi 1 | Memakai masker             | 100            | 93,18 | 84,62 | 96,34 | 88,9  | 82,39 | 90,9      | Baik     |
|                          | Mencuci tangan pakai sabun | 100            | 98,1  | 93,18 | 96,34 | 92,7  | 96,2  | 96,08     | Baik     |
|                          | Menjaga jarak              | 85,56          | 99,36 | 100   | 84,77 | 89,38 | 91,58 | 91,77     | Baik     |
|                          | Menghindari kerumunan      | 93,96          | 78,11 | 96,34 | 98,1  | 97,61 | 98,73 | 93,8      | Baik     |
|                          | Mengurangi mobilitas       | 98,1           | 96,84 | 98,1  | 91,91 | 94,45 | 97,46 | 96,14     | Baik     |

Sumber: Data hasil penelitian, 2021

Pengetahuan mengenai protokol kesehatan antara pedagang dan siswa tentunya berbeda. Berbeda pula dengan pengetahuan protokol kesehatan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis. Hal ini dikarenakan setiap profesi, setiap manusia tentunya memiliki kapasitas pengetahuan mengenai protokol kesehatan yang berbeda antara satu dengan yang lain atau sesuai dengan bidang masing-masing.

Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK dapat mengingat bahwa memakai masker merupakan protokol kesehatan yang diterapkan pada masa pandemi. Pengetahuan memahami protokol kesehatan siswa yang baik ini meliputi beberapa hal yaitu siswa dapat membandingkan bahwa dalam penggunaan masker scuba tidak jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan masker kain SNI. Pengetahuan mengaplikasikan protokol



kesehatan, siswa mengunggah/memposting poster cara menggunakan masker yang benar di sosial media merupakan wujud menyebarkan info protokol kesehatan memakai masker.

Siswa dapat meninjau ulang jika membuang masker dengan benar dapat dilakukan dengan cara membersihkan tangan pakai sabun/handsanitizer; melepaskan masker dari belakang; tidak boleh memegang pada bagian depan masker; dan membuang masker sekali pakai setelah digunakan agar dapat mengurangi penyalahgunaan dalam penggunaan masker sekali pakai. Pengetahuan siswa dalam mengevaluasi protokol kesehatan yang baik yaitu, siswa dapat mengkritisi penggunaan masker yang seharusnya tidak dilakukan ketika kita sedang berbicara dengan alasan karena akan mempersulit kita untuk mengetahui mimik lawan bicara itu salah, bagaimanapun itu ketika berbicara dengan lawan bicara saat pandemi COVID-19 ini siswa menegaskan agar tetap menggunakan masker untuk menjaga diri sendiri dan lawan bicara. Pengetahuan siswa dalam mencipta protokol kesehatan yang baik ini meliputi beberapa hal yaitu siswa memiliki pengetahuan bahwa membuat masker kain 3 ply dirumah merupakan upaya untuk meminimalisir terpapar COVID-19 dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan mencipta.

Pengetahuan protokol kesehatan siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 tentang mencuci tangan pakai sabun masuk dalam kriteria pengetahuan protokol kesehatan tentang mencuci tangan pakai sabun yang baik. Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK, dalam pengetahuan mengingat protokol kesehatan, siswa tahu dan ingat bahwa mencuci tangan itu salah apabila tidak diterapkan di dalam rumah. Siswa memahami, mencuci tangan menggunakan sabun menjadi hal yang utama dan ketika tidak ada sabun dan air siswa memahami mencuci tangan dapat dialihkan menggunakan handsanitizer.

Siswa dapat menjalankan prosedur mencuci tangan dengan benar sesuai dengan urutan yang telah diterapkan pada protokol kesehatan. Siswa dapat meninjau ulang virus bisa mati jika kita menggunakan handsanitizer dengan kandungan alcohol didalamnya sebesar 60%. Siswa mengkritisi, dengan menggunakan air saja ketika mencuci tangan itu tidak cukup karena tidak dapat memastikan virus itu sudah hilang ketika hanya mencuci tangan menggunakan air, maka dari itu lebih baik jika mencuci tangan disertai dengan air dan juga sabun cuci tangan. Kemudian siswa dapat berpikir tingkat tinggi, dengan membuat handsanitizer dirumah secara praktis merupakan suatu karya memproduksi sebuah alat kesehatan sendiri agar dapat

meminimalisir dan mengurangi penularan virus.

Pengetahuan protokol kesehatan siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 tentang menjaga jarak keduanya masuk dalam kriteria pengetahuan protokol kesehatan tentang menjaga jarak yang baik. Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK, dalam pengetahuan mengingat, siswa tahu bahwa menjaga jarak termasuk dalam protokol kesehatan. Siswa memahami untuk mengurangi risiko tertular/menulari virus COVID-19 bisa dilakukan dengan menjaga jarak. Siswa dapat menerapkan menjaga jarak sebagai wujud aplikasi protokol kesehatan yang tidak merugikan. Kemudian siswa dapat menganalisis bahwa dengan tidak berjabat tangan akan mengurangi risiko penularan pandemi COVID-19.

Siswa berfikir kritis, hal penting yang dapat dilakukan dalam usaha menjaga jarak seharusnya juga disertai dengan menghindari penggunaan transportasi yang tidak memenuhi standar protokol kesehatan, karena menjaga jarak tidak hanya dilakukan ditempat umum melainkan juga diterapkan di tempat tertutup maupun terbuka. Siswa memiliki pengetahuan baik bahwa dengan membuat dan menempelkan stiker jaga jarak didalam rumah merupakan contoh karya cipta wujud himbauan dari protokol kesehatan menjaga jarak.

Pengetahuan protokol kesehatan siswa

SMAN 14 dan SMA Masehi 1 tentang menghindari kerumunan masuk dalam kriteria pengetahuan protokol kesehatan tentang menghindari kerumunan yang baik. Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK dalam pengetahuan mengingat protokol kesehatan, siswa mengetahui seharusnya kita menjauhi kerumunan pada masa pandemi dan itu dianjurkan oleh pemerintah. Siswa dapat memahami jika siswa berkerumun belum tentu juga siswa tersebut tidak akan terkena COVID-19 karena dengan berkerumun risiko tertular atau terkena COVID-19 itu ada. Siswa dapat menerapkan dengan menjauhi kerumunan massal, maka termasuk wujud implementasi protokol kesehatan.

Siswa dapat memberikan validasi pada saat menghindari kerumunan, ketika berada di depan banyak orang yang sedang berkerumun dapat meminimalisir orang terkena virus juga agar tidak terlalu banyak kontak fisik dengan banyak orang. Siswa juga dapat berfikir kritis dengan berkerumun melebihi 20 orang maka risiko terpapar virus COVID-19 ini juga lebih besar. Kemudian siswa memiliki pengetahuan, dengan membuat poster larangan berkerumun juga termasuk dalam mencipta protokol kesehatan agar banyak masyarakat luas yang patuh akan protokol kesehatan.

Pengetahuan protokol kesehatan siswa

SMAN 14 dan SMA Masehi 1 tentang mengurangi mobilitas masuk dalam kriteria pengetahuan protokol kesehatan tentang mengurangi mobilitas yang baik. Siswa SMAN 14 dan SMA Masehi 1 PSAK, dalam pengetahuan mengingat, siswa ingat bahwa mengurangi mobilitas termasuk dalam protokol kesehatan. Siswa dapat berpendapat bahwa dengan protokol kesehatan mengurangi mobilitas keluar rumah akan menekan atau meminimalisir kasus pandemi COVID-19. Kemudian dengan mengurangi mobilitas maka siswa menerapkan protokol kesehatan yang kelima dan merupakan wujud pengetahuan mengaplikasi protokol kesehatan siswa yang baik.

Siswa dapat menganalisis dengan melakukan mobilitas sebanyak-banyaknya tidak akan membuat kita kebal akan pandemi COVID-19 dan yang benar yaitu seharusnya kita meminimalisir mobilitas kemanapun itu. Kemudian siswa juga dapat menyumbangkan pikiran yang kritis bahwa melakukan mobilitas di setiap hari untuk bermain, justru hal tersebut tidak hanya membahayakan kita namun juga membahayakan keluarga atau orang-orang terdekat. Siswa berfikir tingkat tinggi bahwa membuat stiker dengan tema mengurangi mobilitas justru merupakan kegiatan yang baik karena mengurangi mobilitas juga merupakan

protokol kesehatan dan kegiatan tersebut masuk dalam kegiatan merancang atau menciptakan pengetahuan pada protokol kesehatan ranah kognitif tingkat tinggi.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan protokol kesehatan pada ranah kognitif C1-C6 masuk dalam kriteria baik. Pengetahuan terkait dengan protokol kesehatan dalam ranah kognitif C1 siswa dapat mengingat protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan ,mengurangi mobilitas. C2 siswa dapat memahami protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan ,mengurangi mobilitas. C3 siswa dapat mengaplikasikan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan ,mengurangi mobilitas. C4 siswa dapat menganalisis protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan ,mengurangi mobilitas. C5 siswa dapat mengevaluasi protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan ,mengurangi mobilitas. C6 siswa memiliki pengetahuan mencita protokol kesehatan

memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educationl Objectives." New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. *Tanya Jawab*. Jakarta: Satuan Tugas Pengamanan COVID-19.

Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Mashhood, M. (2020). "Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan." *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419–423.